



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pemantauan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pemanfaatan Generasi Z (Pribadi-sosial)
6. Akademi & Kelembagaan
7. Asesmen & Manajemen Pembelajaran PK
8. Peningkatan Naskah Diklat untuk Generasi Z
9. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
10. Media dan Inovasi Pembelajaran Kelembagaan

SENJA KKN #5 PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Himpunan Kejuruan Nusantara

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>



Peran Generasi Z Dalam Mewujudkan Persatuan Bangsa

Desenda Tria Rahayu¹, Dewi Nurul Amin Narsih², Indra Tahmidas Shulha³
 Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}
desendatriarahayu03@gmail.com¹, dewinurull70@gmail.com²,
indrashulha15@gmail.com³

ABSTRACT

Generation Z born between mid-1997 and early 2012, is known as an adaptive and innovative digital generation. Their characteristics include openness to differences and the ability to communicate across cultures. In facing challenges such as intolerance and differences in views, Generation Z has great potential to strengthen national unity. Through the use of technology and social media, they can spread positive messages, fight for tolerance, and increase awareness of the importance of togetherness. This generation is also active in social and economic activities, showing concern for national issues. Cross-regional collaboration carried out by Generation Z creates a space for dialogue that strengthens relations between citizens. With strategic roles in various sectors, Generation Z is a driving force in realizing strong and harmonious national unity in the future.

Keywords: Roles, Generation Z, and National Unity

ABSTRAK

Generasi Z yang lahir antara pertengahan 1997 hingga awal 2012, dikenal sebagai generasi digital yang adaptif dan inovatif. Karakteristik mereka mencakup keterbukaan terhadap perbedaan dan kemampuan berkomunikasi lintas budaya. Dalam menghadapi tantangan seperti intoleransi dan perbedaan pandangan, Generasi Z memiliki potensi besar untuk memperkuat persatuan bangsa. Melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial, mereka dapat menyebarkan pesan positif, memperjuangkan toleransi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan. Generasi ini juga aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi, menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu nasional. Kolaborasi lintas daerah yang dilakukan Generasi Z menciptakan ruang dialog yang mempererat hubungan antarwarga negara. Dengan peran strategis di berbagai sektor, Generasi Z menjadi kekuatan pendorong dalam mewujudkan persatuan bangsa yang kokoh dan harmonis di masa depan.

Kata Kunci: Peran, Generasi Z, dan Persatuan Bangsa

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang serba cepat ini, peran Generasi Z dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia menjadi semakin krusial. Generasi Z, yang lahir serta tumbuh di tengah kemajuan teknologi, serta generasi sosial pertama yang tumbuh dibarengi dengan teknologi digital dan akses internet sejak muda adalah Gen Z. Generasi Z ini juga dijuluki "*Digital Native*" yaitu manusia yang tumbuh bersama dengan reformasi digital, walaupun belum melek digital, namun mereka mempunyai sebuah karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya. Mereka dikenal sebagai generasi yang sangat bergantung pada teknologi, dengan akses luas terhadap informasi melalui internet dan media sosial. Namun, meskipun teknologi

memberikan kemudahan, tantangan besar juga muncul, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial yang dapat mengancam persatuan bangsa. (Agus Susilo, Khoirul Anwar, 2024) Oleh karena itu, Generasi Z memiliki tanggung jawab besar untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Di sisi lain, Generasi Z juga menghadapi tantangan internal dalam mempertahankan rasa persatuan, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya persatuan, meningkatnya polarisasi pendapat, serta pengaruh budaya asing yang dapat menggeser nilai-nilai kebangsaan. Namun, dengan karakteristik mereka yang lebih terbuka dan kreatif, Generasi Z memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang dapat merawat dan memperkuat persatuan bangsa Indonesia. Melalui kolaborasi, toleransi, dan semangat kebersamaan, Generasi Z dapat menjadi pilar yang kokoh dalam menjaga keutuhan bangsa, sekaligus menjadikan perbedaan sebagai kekuatan, bukan pemecah belah.

Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana Generasi Z dapat berperan aktif dalam mewujudkan persatuan bangsa, mengatasi tantangan yang ada, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan di tengah keberagaman bangsa.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Generasi Z

Generasi Z lahir di era teknologi canggih di mana internet merambah semua orang maka bisa disebut generasi NET. Generasi NET juga dikenal sebagai Generasi Z karena mereka sangat tergantung pada teknologi, mahir menggunakan berbagai sumber informasi, dan selalu terhubung ke internet. Sebagian besar, generasi ini sudah memiliki pendapatan yang cukup besar. (Kristyowati & Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, 2021). Generasi Z merupakan generasi muda yang tidak pernah terlewat dari teknologi. Generasi ini lahir sekitar tahun 1997-2015 an sehingga mereka sudah mengenal teknologi sejak lahir (Yunica & Anggraeni, 2021).

Generasi Z yang lahir di era digital, memiliki peran strategis dalam menjaga persatuan bangsa. Sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi, mereka memiliki akses luas terhadap informasi dan kemampuan untuk menyebarkannya dengan cepat melalui media sosial. Namun, di balik kemudahan ini, Selain itu, generasi Z juga menghadapi masalah besar seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi di internet yang dapat memecah belah masyarakat. Nilai-nilai Pancasila yang dulu dijunjung tinggi dalam masyarakat kini mulai terkikis seiring perkembangan zaman. Era digital membawa perubahan, dan generasi Z mulai beradaptasi mengikuti arus tersebut. Perkembangan ini membawa dampak positif dan negatif bagi negara. Di sisi positif, generasi ini lebih melek teknologi, sadar akan situasi global, kreatif, dan terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pembebasan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Perencanaan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademi & Keluarga)
6. Asesmen & Monitoring & Evaluasi M&E
7. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
8. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Kesehatan



komunikasi untuk menunjang kehidupan modern. Untuk itu, Generasi Z dapat berkontribusi dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, seperti menyebarkan pesan-pesan positif tentang toleransi, kebersamaan, dan nilai-nilai Pancasila. Mereka juga dapat menjadi agen literasi digital, membantu masyarakat mengenali informasi yang benar dan mencegah penyebaran berita palsu yang dapat merusak harmoni sosial.

Selain itu, Generasi Z dapat menjadi contoh nyata bagaimana keberagaman adalah kekuatan bangsa. Sebagai generasi yang hidup di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya, mereka memiliki peluang besar untuk menguatkan persatuan melalui kolaborasi yang melibatkan berbagai latar belakang. Dengan mengikuti kegiatan sosial, seperti gotong royong, bakti sosial, atau program kebangsaan, mereka dapat mempererat hubungan antarindividu dan menciptakan rasa persaudaraan yang kokoh. Dengan semangat kreativitas dan inovasi yang tinggi, Generasi Z memiliki potensi besar dalam membawa Indonesia ke arah yang lebih baik, asalkan mereka mampu bertindak bijak dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan di setiap langkah mereka.

2. Karakteristik generasi Z

Generasi Z memiliki karakteristik yang unik, maka penting bagi mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip atau nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Prensky menyatakan bahwa Generasi Z harus memiliki dasar yang kokoh dari Pancasila karena mereka adalah generasi yang erat kaitannya dengan internet. Tujuannya adalah untuk membangun pondasi yang kuat untuk mempertahankan nilai-nilai persatuan, yang akan sangat penting untuk masa depan. (Setiawan et al., 2024)

Generasi Z (1995-2010) dikenal sebagai Generasi Net karena adaptif terhadap teknologi dan sering menggunakannya untuk menyelesaikan masalah (Wibawanto, 2016; Abrar, 2020). Mereka lebih memilih sumber digital dan berekspresi di media sosial seperti Tiktok, Twitter, dan Instagram. Generasi Z memiliki ciri khas berbeda dari generasi sebelumnya (Hastini, 2020). Mereka kurang berkomitmen, fokus pada kebahagiaan saat ini, dan jarang memiliki masa depan. Baby Boomer berpikir komunal, Generasi X fokus pada diri sendiri dengan pandangan jangka menengah, sementara Generasi Y berpikir jangka pendek dan lebih egois.

Dari segi nilai, Generasi Z cepat mengikuti perubahan, mencari kesenangan, kurang mempertimbangkan risiko, dan mudah teralihkan. Baby Boomer sabar, menghargai budaya, dan pekerja keras. Generasi X praktis dan patuh aturan, sedangkan Generasi Y fleksibel dan kreatif, meski EQ dan soft skill rendah. Generasi Z mudah terpengaruh budaya luar, kurang menghargai budaya sendiri, dan cenderung kehilangan rasa nasionalisme seiring waktu.

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebudayaan, Sejarah, Wawasan, Perilaku, dan Perhatian Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & lainnya)
6. Asesmen & Intervensi Peningkatan PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
8. Inovasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Kesehatan



Karakteristik Gen Z juga memiliki ciri khas seperti sadar teknologi, kreatifitas tinggi, toleransi atas perbedaan, kepedulian tinggi serta senang bereksprosi. Faktanya, karakteristik Gen Z di suatu negara mungkin berbeda dengan karakteristik Gen Z di negara lain. Menurut Berbagai sumber, Generasi Z memiliki beberapa ciri: (a) Memiliki pengetahuan teknis tingkat tinggi dan mempunyai ambisi yang besar. (b) sebagian besar sudah bekerja atau sedang menempuh pendidikan tinggi; (c) Mengambil lebih banyak risiko dibandingkan generasi Milenial. (d) cenderung kurang mandiri dan membutuhkan dukungan lebih; (e) Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk tetap terhubung secara sosial dan sering menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi melalui platform digital. (f) Kurangnya keterampilan dalam aspek sosial seperti mendengarkan, berpartisipasi dalam percakapan, menangani konflik dan memecahkan masalah; (g) Lebih memilih bekerja mandiri dibandingkan generasi Millennial. (Sawitri, 2021).

Selanjutnya Untuk memahami pola pikir, perilaku, dan preferensi Generasi Z, penting bagi kita untuk mengenali karakteristik utama yang melekat pada generasi ini. Karakteristik tersebut mencerminkan bagaimana mereka tumbuh dalam era digital yang serba cepat, beragam, dan penuh dengan perubahan. Berikut adalah 8 karakteristik Generasi Z yang perlu dipahami. Berikut ini 8 karakteristik Generasi Z yang perlu dipahami adalah :

1. Berpikir terbuka dan progresif, Gen Z memiliki pemikiran terbuka dan progresif yang tumbuh dalam lingkungan yang beragam dan perubahan sosial yang cepat sehingga Gen Z cenderung menerima perbedaan dan inovasi dengan terbuka.
2. Terpapar dan Terhubung secara global, Gen Z memiliki wawasan yang luas dan lebih global dalam perspektif sehingga mempengaruhi pandangan Gen Z terhadap dunia yang menjadikannya lebih toleran dan sadar isu-isu yang terjadi.
3. *Digital Native*, Kemampuan Gen Z beradaptasi cepat dengan teknologi baru dan mudah menggunakan perangkat dan platform digital untuk pendidikan, komunikasi atau bahkan hiburan.
4. Individualis dan menjaga privasi, Gen Z cenderung membutuhkan banyak personal space untuk mencari tahu tentang diri sendiri. Sifat individualis dan menjaga privasi ini akhirnya menjadikan Gen Z mandiri dan memiliki keinginan kuat mengontrol identitasnya sendiri.
5. Aktif pergerakan dan realistis, Gen Z aktif mengambil tindakan nyata dalam pergerakan sosial dan politik dan realistis dan pragmatif terhadap masalah.
6. Aktif berpendapat, Gen Z memanfaatkan kebebasan berpendapat dan berani menyuarakan ketidakadilan atau hal-hal yang perlu diperbaiki.
7. Menerima semua kalangan, Gen Z selalu menerima orang-orang dengan berbagai latar belakang, budaya, suku, ras dan agama tanpa prasangka



buruk yang menjadikannya terbuka dengan perbedaan tanpa memandangnya dengan kekurangan.

8. Multitasker, Gen Z bisa melakukan lebih dari 1 aktivitas sehingga membentuk kebiasaan Gen Z yang tumbuh dengan teknologi yang memungkinkan untuk mengakses berbagai informasi dan hiburan secara bersamaan.

3. Tantangan Generasi Z dalam mewujudkan persatuan bangsa

Nasionalisme generasi Z di Indonesia menghadapi berbagai persoalan kompleks seiring dengan pertumbuhan generasi ini di era digital yang ditandai dengan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang pesat. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk memahami kesulitan yang mereka hadapi dalam mengembangkan dan mempertahankan rasa nasionalisme sehingga nantinya dapat merencanakan tindakan strategis. (Kurniawaty, 2024)

Generasi Z, sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang pesat, menghadapi sejumlah tantangan besar dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Beberapa tantangan yang di hadapi oleh generasi Z dalam Upaya mewujudkan persatuan bangsa antara lain :

1. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Persatuan

Banyak di antara anggota Generasi Z yang kurang menyadari pentingnya persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam era globalisasi yang serba cepat, perhatian sering kali teralihkan oleh teknologi dan media sosial. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang betapa vitalnya menjaga kerukunan antar sesama warga negara, terlebih dalam menghadapi perbedaan yang ada. Tanpa kesadaran ini, sulit bagi mereka untuk menyatukan berbagai elemen bangsa yang beragam.

2. Perbedaan Pendapat Satu Sama Lain

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar dalam kehidupan berbangsa. Namun, dalam Generasi Z, perbedaan ini sering kali menimbulkan ketegangan yang berlarut-larut, terutama dengan adanya media sosial yang memperburuk polarisasi. Perdebatan yang seharusnya bisa berjalan dengan sehat sering kali berubah menjadi konflik yang memperburuk hubungan antar individu dan kelompok. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menjaga persatuan, karena sikap saling menghargai pendapat menjadi semakin jarang.

3. Terlalu Mementingkan Suku, Golongan, atau Agama Sendiri

Di tengah masyarakat yang majemuk, sikap primordial yang terlalu mementingkan suku, golongan, atau agama sendiri sering kali muncul dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z tidak terkecuali dalam hal ini. Bahkan, Indonesia terkenal dengan semboyannya: "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti keberagaman namun tetap bersatu. Mengedepankan suku, agama, atau golongan pribadi di atas kepentingan bangsa secara keseluruhan dapat

merasakan persatuan, karena menumbuhkan rasa eksklusif yang mengabaikan keragaman sebagai kekayaan bangsa.

4. Munculnya Sikap Radikalisme

Radikalisasi pemikiran yang cenderung mengarah pada kekerasan dan pemaksaan kehendak juga menjadi tantangan besar dalam mewujudkan persatuan bangsa. Sikap radikalisme, baik dalam bentuk ekstremisme agama, ideologi politik, maupun pandangan sosial lainnya, dapat mengancam keutuhan bangsa. Generasi Z perlu memperkuat daya tahan terhadap paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai persatuan, serta mengedepankan dialog yang konstruktif untuk meredam potensi konflik yang timbul.

5. Maraknya Pengaruh Budaya dari Luar

Globalisasi juga membawa dampak yang tidak bisa dihindari, yakni masuknya budaya asing yang sangat kuat, terutama melalui media sosial dan platform digital. Meskipun budaya asing membawa kemajuan, pengaruhnya terhadap budaya lokal dan nilai-nilai nasionalisme perlu diwaspadai. Generasi Z harus mampu menyaring dan mengambil manfaat positif dari budaya luar tanpa melupakan jati diri bangsa. Tantangan ini terletak pada bagaimana mereka dapat tetap menghargai dan mempertahankan budaya serta nilai-nilai persatuan bangsa Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi.

Dengan tantangan-tantangan tersebut, Generasi Z diharapkan memiliki kesadaran, pemahaman, dan keterampilan untuk menjaga persatuan bangsa, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan zaman yang semakin kompleks.

4. Peran generasi muda dalam merawat persatuan bangsa

Generasi Z, sebagai generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi, memiliki peran penting dalam merawat persatuan bangsa. Di era globalisasi, derasnya arus informasi seringkali menimbulkan potensi perselisihan dan konflik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi untuk menjaga keutuhan bangsa. Generasi Z dapat menjadi motor penggerak dalam memperkuat persatuan melalui tindakan nyata yang mencerminkan semangat gotong royong, menghargai perbedaan, dan cinta tanah air.

Dengan memanfaatkan media sosial, Generasi Z memiliki kesempatan untuk menyebarkan nilai-nilai persatuan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya saling menghormati di tengah keberagaman. Mereka juga dapat menjadi contoh bagi sesama dalam menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan kekuatan yang memperkaya kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu, keterlibatan aktif dalam diskusi dan gerakan sosial yang mendukung persatuan bangsa menjadi langkah konkret bagi Generasi Z untuk menunjukkan kepeduliannya. Mereka bisa memanfaatkan platform digital untuk melawan narasi yang memecah belah dan menguatkan rasa kebersamaan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia.

Dengan semangat yang inklusif dan jiwa kebangsaan yang kokoh, Generasi Z berpotensi menjadi pilar utama dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia. Dari penjabaran diatas mengenai peran yang bisa dilakukan oleh generasi Z dalam merawat persatuan bangsa penulis membuat beberapa Kesimpulan yang bisa dilakukan oleh generasi Z dalam Upaya merawat atau mempertahankan persatuan bangsa antara lain : (Setiawan et al., 2024)

Pertama, menerapkan sikap toleransi: Generasi Z dapat menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman masyarakat dengan membangun hubungan harmonis dengan orang-orang yang berbeda suku, agama, budaya, dan latar belakang. Hal ini juga membantu menghindari perilaku diskriminatif, prasangka, dan sikap negatif terhadap orang dan kelompok yang berbeda.

Kedua, Menghormati dan Menghargai Sesama: Generasi Z bisa menerapkan nilai kemanusiaan dengan bersikap sopan kepada orang lain, menghargai setiap orang sebagai individu yang berharga, dan menunjukkan empati kepada mereka yang membutuhkan bantuan atau dukungan.

Ketiga, menjunjung keadilan: Generasi Z berperan penting dalam memperjuangkan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mereka membantu mengurangi kesenjangan sosial, mendukung realisasi hak-hak kelompok minoritas, dan mencegah tindakan diskriminasi atau penindasan terhadap kelompok tertentu.

Keempat, memperkuat semangat nasionalisme. Generasi Z dapat memperkuat rasa nasionalismenya dengan mencintai dan menghargai negaranya. Mereka dapat mengenali kekayaan budaya, sejarah, dan keberagaman Indonesia serta berkontribusi dalam memajukan kebaikan dan menjaga persatuan bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Generasi Z atau juga bisa dikenal sebagai Generasi NET yang lahir di era digital, mereka sangat tergantung pada teknologi, mahir menggunakan berbagai sumber informasi, dan selalu terhubung ke internet. Generasi Z memiliki karakteristik yang unik dengan ciri khasnya, seperti mahir teknologi dan ambisi besar, banyak yang sudah bekerja atau menempuh pendidikan tinggi, berani resiko, mandiri dan butuh support, tetap terhubung secara sosial dan sering berkomunikasi melalui platform digital, kurang terampil dalam aspek sosial, bekerja individual. Kemudian juga multi-tasking, ketergantungan teknologi digital, terbuka, audio-visual, kreatif, inovatif, kritis dan kolaborasi.

Tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan persatuan bangsa adalah kurangnya kesadaran pentingnya persatuan, perbedaan pendapat, terlalu mementingkan suku, golongan atau agama, sikap radikalisme, pengaruh budaya luar. Peran yang bisa dilakukan oleh Generasi Z dalam merawat persatuan bangsa adalah dengan menerapkan sikap toleransi, menghormati dan menghargai sesama, menjunjung keadilan serta memperkuat semangat nasionalisme. Generasi Z juga bisa memanfaatkan

untuk menyebarkan nilai-nilai persatuan dan mendukung masyarakat tentang pentingnya saling menghormati di tengah keberagaman.

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, berikut saran yang dapat diberikan kepada Generasi Z untuk membangun persatuan bangsa Indonesia. Pertama, penting bagi Generasi Z untuk lebih meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai persatuan dan toleransi di tengah keberagaman bangsa. Mereka perlu menghindari sikap eksklusif yang mengutamakan golongan atau kelompok tertentu, serta mengedepankan semangat kebersamaan yang inklusif. Kedua, Generasi Z harus aktif memanfaatkan teknologi, khususnya media sosial, untuk menyebarkan pesan positif yang mendukung masyarakat tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan antarwarga negara. Selain itu, mereka juga harus menjadi agen literasi digital yang membantu masyarakat mengidentifikasi informasi yang benar, menghindari hoaks, dan mengurangi polarisasi. Ketiga, untuk menghadapi tantangan radikalisme dan pengaruh budaya asing yang dapat mengancam persatuan, Generasi Z perlu memperkuat rasa nasionalisme dengan mempromosikan nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal yang mendukung kesatuan Indonesia. Terakhir, pemerintah, pendidik, dan masyarakat perlu memberikan dukungan kepada Generasi Z dengan menyediakan ruang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat semangat nasionalisme, serta mendidik mereka tentang pentingnya menjaga dan merawat persatuan bangsa dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Kristyowati, Y., & Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, Mt. (2021). *Generasi "Z" Dan Strategi Melayaninya*. 02(1), 23–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>
- Kurniawaty, J. B. (2024). NASIONALISME DI ERA DIGITAL : TANTANGAN DAN PELUANG BAGI GENERASI Z INDONESIA Nationalism in the Digital Era : Challenges and Opportunities for Indonesia ' s Generation Z. *Jagadhdhita*, 3(2), 1–9.
- Sawitri, D. R. (2021). Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi dalam Mewujudkan SDM Indonesia yang Unggul. *Angewandte Chemie International Edition*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Setiawan, I., G. Cempaka, F., & Reksoprodjo, Y. (2024). Pancasila Sebagai Landasan Gen Z dalam Mempertahankan Nilai Persatuan Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp54-65>
- Yunica, E., & Anggraeni, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penguatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pemahaman Generasi Z (Pribadi-sosial)
6. Akademi & Guru
7. Asas dan Metode Pembelajaran PK
8. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
9. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
10. Model dan Inovasi Administrasi Keperguruan Tinggi



Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom



Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Pancasila dalam Mengantisipasi Interaksi Asosial Pada Generasi Z. 1(4), 1–7.

Azzahra Shakila Meisa Putri, Resi Setiawati, & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>

Wikipedia, bahasa indonesia. (2024, December 19). Generasi Z. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z

SPH-Super-Admin. (2024, November 25). 8 karakteristik anak generasi Z Yang Wajib Dipahami. Sekolah Pelita Harapan. <https://sph.edu/id/blog-id/karakteristik-anak-generasi-z/>

Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255-7260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2134>

Global Prestasi School, G. (2024, August 26). *Remaja Generasi Z: Mengenal Gen Z Dan Karakteristik Yang Khas*. <https://globalprestasi.sch.id/id/news-event/mengenal-remaja-generasi-z>

Agus Susilo, Khoirul Anwar, L. A. (2024). JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 7, Nomor 2, Juli–Desember 2024. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 7(1), 547–560.

Yusnita, A., Susanti, E., Sari, S. N., Yulianisa, P., Anggraini, T., & Siregar, S. W. (2024). Membentuk Karakter Pancasila di Era Generasi Z. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(3), 246-257. <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme/article/view/359>



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Rencana Kerja Konseling Lokal
5. Peningkatan Pemahaman Generasi Z (Pribadi-sosial)
6. Akademi & Kelembagaan
7. Akademi & Manajemen Pembelajaran
8. Peningkatan Nasionalisme dan Ketahanan Generasi Z
9. Inovasi dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal
10. Media dan Inovasi Administrasi Kelembagaan

SENJA KKN #5 PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Riset dan Inovasi Nusantara
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom



Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>